

TESIS

**PEMANFAATAN JALAN KAMPUNG DI KELURAHAN SURYATMAJAN
SEBAGAI RUANG USAHA KULINER PENDUKUNG PARIWISATA
KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur (M.Ars)
pada Program Studi Magister Arsitektur dan Desain.



Disusun oleh:

Nama : Steffany Hartono

NIM : 63220039

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Steffany Hartono
NIM : 63220039
Program studi : Magister Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

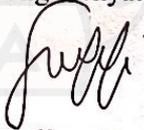
**“PEMANFAATAN JALAN KAMPUNG DI KELURAHAN SURYATMAJAN
SEBAGAI RUANG USAHA KULINER PENDUKUNG PARIWISATA KOTA
YOGYAKARTA”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Juni 2024

Yang menyatakan


(Steffany Hartono)
NIM. 63.22.0039

TESIS

**PEMANFAATAN JALAN KAMPUNG DI KELURAHAN
SURYATMAJAN SEBAGAI RUANG USAHA KULINER
PENDUKUNG PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada
Program Studi Magister Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur

Disusun oleh:
STEFFANY HARTONO
63220039

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : ... - Juni - 2024.

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

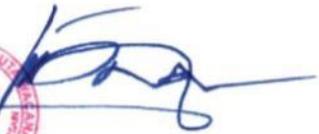
UTA WACANA


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,




Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Jalan Kampung di Kelurahan Suryatmajan sebagai Ruang Usaha Kuliner Pendukung Pariwisata Kota Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Steffany Hartono
NIM Mahasiswa : 63220039
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316
Semester : Genap Tahun : 2023/2024
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal:
4 Juni 2024

Yogyakarta, - Juni - 2024.

Dosen Pembimbing 1,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2,



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 1,



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji 2,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., MA(UD).

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., MA(UD).

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis:

Pemanfaatan Jalan Kampung di Kelurahan Suryatmajan sebagai Ruang Usaha Kuliner Pendukung Pariwisata Kota Yogyakarta

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan pada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, - Juni - 2024.



Steffany Hartono

63220039

KATA PENGANTAR

Segala pujian syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Jalan Kampung di Kelurahan Suryatmajan sebagai Ruang Usaha Kuliner Pendukung Pariwisata Kota Yogyakarta”**. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi di Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.

Penelitian ini membahas tentang tipologi dan interaksi antar pengguna pada jalan kampung yang digunakan sebagai ruang usaha kuliner pendukung pariwisata Kota Yogyakarta. Temuan terkait tipologi jalan kampung diintegrasikan dengan elemen pariwisata, sehingga didapatkan potensi pariwisata yang belum banyak terekspos masyarakat. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih, secara khusus kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu menuntun dan memberikan hikmat kepada penulis, dalam mengambil keputusan-keputusan penelitian dengan baik. Penguatan dan penghiburan juga diberikan saat penulis merasa buntu, jenuh, dan kesulitan untuk melangkah ke tahap berikutnya.
2. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Kristen Duta Wacana, yang telah berkenan menerima penulis menjadi salah satu mahasiswa bimbingannya di Magister Arsitektur. Dalam proses pengerjaan penelitian, Beliau selalu mendorong penulis untuk berani melangkah dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Penulis merasakan dorongan semangat dalam kasih yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Tantangan yang diberikan membuat penulis menyadari keluar dari zona nyaman dapat meningkatkan kapasitas penulis, dan tidak seburuk itu.

3. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP, yang juga telah berkenan menerima penulis menjadi salah satu mahasiswa bimbingannya. Perkenalan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di Kelurahan Suryatmajan, yang diprakarsai oleh Beliau, menjadi komponen yang sangat penting dari terlaksananya penelitian ini. Kepercayaan yang Beliau berikan, mendorong penulis untuk percaya diri dan berani mengambil keputusan dalam penelitian.
4. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD) selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain, serta Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur, sekaligus sebagai dosen penguji dari penelitian yang dilakukan penulis, yang selalu memberikan semangat serta berkenan memberikan waktunya saat penulis ingin berdiskusi diluar ruang sidang.
5. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch, dan Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D., sebagai dosen pengampu mata kuliah Studio Desain Terintegrasi, yang turut membantu penulis dalam menstrukturkan pemikiran dan merunutkan mekanisme berjalannya suatu penelitian.
6. Kristian Oentoro, S.Ds., M.Ds., sebagai dosen Program Studi Desain Produk, yang memperkenalkan Kampung Wisata Suryatmajan pada penulis. Perkenanan Beliau untuk berdiskusi dengan penulis terkait fenomena yang saat ini sedang terjadi di Kelurahan Suryatmajan, mamantapkan penulis untuk mengambil bidang penelitian ini.
7. Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., sebagai dosen Program Studi Arsitektur, yang selalu memberikan semangat serta berkenan memberikan *insight-insight* dari sudut pandang yang beragam kepada penulis. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T., IAI., sebagai dosen Program Studi Arsitektur, yang selalu memberikan semangat serta seringkali menanyakan progress penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

8. Septiawan Bagus Panglipur, S.T., M.Ars.; Amelia L. Effendi, S.Kom.; Desy Purnomo, S.Kom.; dan David Timothy, S.T., sebagai staff administrasi Fakultas Arsitektur dan Desain, yang selalu siap sedia saat penulis menanyakan hal-hal teknis penulisan naskah penelitian hingga saat mencari orang—orang yang perlu penulis temui, yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat penulis sedang berproses dengan penelitian ini.
9. Adindra Maharsi Kusuma Astuti dan Claudia Olla Mandayu, yang menjadi teman seperjalanan dalam pengerjaan penelitian ini. Mereka menjadi tempat berbagi sukacita maupun beban pemikiran penulis. Mereka menjadi tempat sharing saat otak buntu, serta menjadi pemacu semangat saat sudah merasa jenuh.
10. Puspita Dewi, S.Ars., M.Ars., yang seringkali menjadi ruang berbagi beban oleh penulis, dan sangat sabar dalam menghadapi penulis yang *overthinking*. Dia menjadi teman diskusi yang asik bagi penulis.
11. Ananda Aprilia Wijayanti, yang selalu siap sedia membantu penulis dalam hal teknis penggambaran kondisi lokasi amatan, yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis.
12. Seluruh sivitas akademika di lingkungan Fakultas Arsitektur dan Desain, yang memberikan iklim kondusif untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.
13. Mamah Liem Swiendra Wahyuni, A.Md., dan Papah Pudjo Hartono, A.Md., yang selalu ada untuk penulis, selalu menanyakan perkembangan penelitian yang sedang dilakukan, serta memberikan perhatian penuh pada anak-anaknya yang sedang menjalani proses tugas akhir.
14. Fabrianne Hartono, sebagai adik perempuan penulis yang menjadi motivasi dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Jam dan tanggal seminar hasil yang bersamaan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.

15. Bapak Suparyanto selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Suryatmajan, Bapak Widadi selaku Kepala Kampung Wisata Suryatmajan, Bapak Sumaryadi selaku Koordinator Kelompok Tani Jambu, dan Ibu Syarifah selaku Koordinator UMKM Kampung Cokrodirjan yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pengambilan data di Kelurahan Suryatmajan.
16. Seluruh masyarakat pemegang usaha kuliner di jalan kampung di Kelurahan Suryatmajan yang kooperatif terhadap pengambilan data dari penelitian ini.
17. Seluruh pihak yang turut mendukung terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis terbuka bagi kritik dan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Selamat membaca!

Yogyakarta, 11 Juni 2024

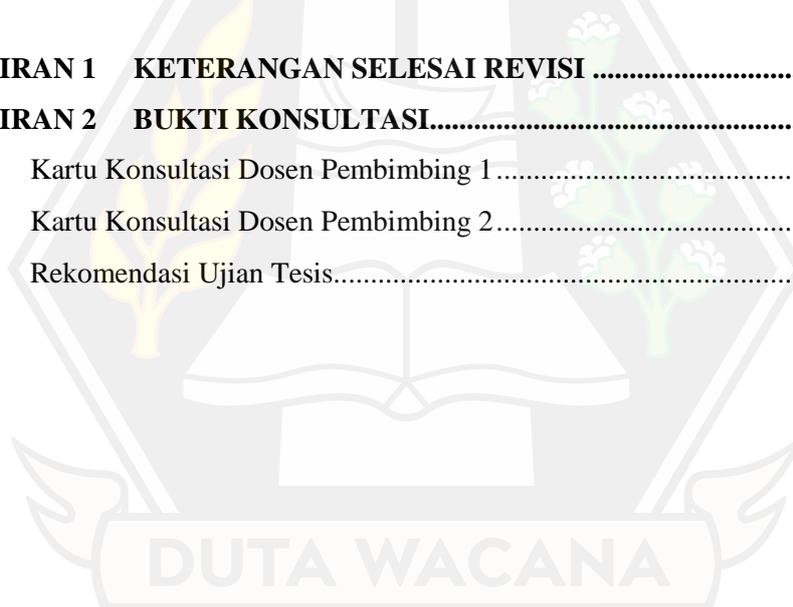
Steffany Hartono

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Ruang Lingkup.....	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
1.6. Urgensi Penelitian.....	14
1.7. Kerangka Penelitian	14
1.8. Keaslian Penelitian.....	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Studi tentang Ruang Usaha Kuliner.....	19
2.2. Pariwisata.....	21
2.3. <i>Home Based Enterprises</i>	24
2.4. Teori Penggunaan Ruang.....	27
2.5. Kerangka Teori	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1. Lokasi Penelitian.....	36
3.2. Kerangka Metode Penelitian.....	37
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4. Metode Analisis dan Penulisan	43
3.5. Kesimpulan Metode Penelitian	45

BAB 4	DATA DAN TEMUAN DI LAPANGAN.....	46
4.1.	Tinjauan Lokasi Kelurahan Suryatmajan.....	46
4.2.	Delineasi Wilayah Studi.....	52
4.3.	Latar Belakang Aktivitas yang Menggunakan Jalan Kampung	53
4.4.	Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung	61
4.5.	Kesimpulan Data dan Temuan di Lapangan	87
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	88
5.1.	Klasifikasi Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung	88
5.2.	Peran Usaha Kuliner terhadap Pariwisata Kota Yogyakarta.....	146
5.3.	Kesimpulan Hasil Analisis.....	167
BAB 6	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	172
6.1.	Kesimpulan	172
6.2.	Rekomendasi.....	174
	DAFTAR PUSTAKA.....	177
LAMPIRAN 1	KETERANGAN SELESAI REVISI	i
LAMPIRAN 2	BUKTI KONSULTASI.....	ii
2.1.	Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	iii
2.2.	Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	viii
2.3.	Rekomendasi Ujian Tesis.....	xiii



DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

Gambar 1. 1. Peta Kampung Wisata Suryatmajan dalam Peta Kota Yogyakarta	3
Gambar 1. 2. Aktivitas Produksi Olahan Jambu di Jalan Kampung	5
Gambar 1. 3. Aktivitas Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung	7
Gambar 1. 4. Aktivitas Produksi dan Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)	8
Gambar 1. 5. Aktivitas Produksi Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)	9
Gambar 1. 6. Aktivitas Produksi dan Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)	10
Gambar 1. 7. Kerangka Penelitian	15

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2. 1. Tiga Komponen Penting dalam HBES	25
Gambar 2. 2. Elemen Pembentuk Ruang dalam Teori <i>Placemaking</i>	28
Gambar 2. 3. Teori Space Interface	30
Gambar 2. 4. Kerangka Teori Penelitian	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

Gambar 3. 1. Kelurahan Suryatmajan dalam Peta Kota Yogyakarta	37
Gambar 3. 2. Ringkasan Kerangka Metode Penelitian	39
Gambar 3. 3. Detail Kerangka Metode Penelitian	41

BAB 4 DATA DAN TEMUAN DI LAPANGAN

Gambar 4. 1. Peta Kelurahan Suryatmajan	47
Gambar 4. 2. Acara ADWI di Ruang Sekretariat Kelurahan Suryatmajan	51
Gambar 4. 3. Acara Dies Natalis FAD UKDW di Ruang Sekretariat Kelurahan Suryatmajan	52
Gambar 4. 4. Peta Persebaran Objek Kajian di Kelurahan Suryatmajan	53
Gambar 4. 5. Peta Kampung Gemblakan Atas	54
Gambar 4. 6. Peta Kampung Gemblakan Bawah	56
Gambar 4. 7. Peta Kampung Cokrodirjan	57
Gambar 4. 8. Peta Kampung Suryatmajan	59
Gambar 4. 9. Beda Ketinggian di Sekitar Ruang Usaha, Kampung Gemblakan Atas	62
Gambar 4. 10. Situasi saat Pintu sekitar Ruang Produksi Dibuka,	64
Gambar 4. 11. Situasi di sekitar Ruang Usaha Kuliner, Kampung Gemblakan Bawah	68

Gambar 4. 12. Situasi di sekitar Ruang Usaha Kuliner, Kampung Gemblakan Bawah.....	70
Gambar 4. 13. Situasi di Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan	74
Gambar 4. 14. Situasi di Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan	75
Gambar 4. 15. Situasi di Warung Makan Mak Tri, Kampung Cokrodirjan.....	77
Gambar 4. 16. Situasi di Ruang Produksi Warung Makan Mak Tri, Kampung Cokrodirjan	78
Gambar 4. 17. Situasi di Ruang Produksi Warung Makan Mak Tri, Kampung Cokrodirjan	79
Gambar 4. 18. Situasi di Ruang Produksi Nasi Kucing, Kampung Cokrodirjan	81
Gambar 4. 19. Situasi di Ruang Pemasaran, Kampung Suryatmajan	84

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 5. 1. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Ruang Usaha di Kampung Gemblakan Atas	90
Gambar 5. 2. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Ruang Pemasaran Produk Olahan, di Kampung Suryatmajan	91
Gambar 5. 3. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Ruang Produksi Nasi Kucing, di Kampung Cokrodirjan.....	92
Gambar 5. 4. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Ruang Produksi Olahan Jambu, di Kampung Gemblakan Atas	97
Gambar 5. 5. Gambaran Saat Diadakan Acara di Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan.....	98
Gambar 5. 6. Kondisi Jalan yang Sempit di Ruang Produksi Olahan Jambu, Kampung Gemblakan Atas	99
Gambar 5. 7. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Warung Angkringan, di Kampung Cokrodirjan.....	100
Gambar 5. 8. Potongan Jalan Kampung sebagai Warung Makan, di Kampung Cokrodirjan	104
Gambar 5. 9. Potongan Jalan Kampung pada Ruang Pengolahan Jambu, di Kampung Gemblakan Atas	108
Gambar 5. 10. Kondisi Jalan yang Sempit di Ruang Produksi Olahan Jambu, Kampung Gemblakan Atas	109
Gambar 5. 11. Kondisi Jalan yang Sempit di Warung Makan, Kampung Gemblakan Bawah	110
Gambar 5. 12. Kondisi Jalan yang Sempit di Ruang Pemasaran Produksi Olahan, Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan.....	111
Gambar 5. 13. Potongan Jalan Kampung sebagai Ruang Pengolahan Nasi Kucing, di Kampung Cokrodirjan	115
Gambar 5. 14. Potongan Jalan Kampung sebagai Ruang Pengolahan Nasi Kucing, di Kampung Cokrodirjan	116
Gambar 5. 15. Potongan Jalan Kampung pada Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan	117
Gambar 5. 16. Beda Ketinggian di Ruang Produksi Olahan Jambu, Kampung Gemblakan Atas	132

Gambar 5. 17. Beda Ketinggian di Ruang Pemasaran Produk Olahan, Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan	133
Gambar 5. 18. Potongan Jalan Kampung pada Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan	134
Gambar 5. 19. Potongan Jalan Kampung pada Warung Makan, Kampung Cokrodirjan	134
Gambar 5. 20. Potongan Jalan Kampung pada Warung Makan, Kampung Cokrodirjan	138
Gambar 5. 21. Potongan Jalan Kampung Gemblakan Atas	139
Gambar 5. 22. Potongan Jalan Kampung Lorong Sayur.....	140
Gambar 5. 23. Potongan Jalan Kampung yang Digunakan sebagai Ruang Usaha di Kampung Gemblakan Bawah	141
Gambar 5. 24. Potongan Jalan Kampung pada Warung Angkringan	141
Gambar 5. 25. Peta Persebaran Produk Lorong Sayur.....	147
Gambar 5. 26. Peta Persebaran Layanan Produk Olahan Kuliner dengan Target Pasar Pekerja Kawasan Malioboro	149
Gambar 5. 27. Peta Persebaran Layanan Produk Olahan Kuliner dengan Target Pasar: Festival Kuliner dan Wisatawan.....	150
Gambar 5. 28. Kampung Wisata Suryatmajan dengan Atraksi Unggulan berupa Mural	152
Gambar 5. 29. Jalan Mataram dan Transportasi Wisata yang Melintasinya.....	153
Gambar 5. 30. Potensi Wisata Kuliner di Kelurahan Suryatmajan.....	154
Gambar 5. 31. Kantong Parkir di Sekitar Jalan Mataram	155
Gambar 5. 32. Kondisi Perkebunan Jambu yang Menopang Usaha Kuliner	157
Gambar 5. 33. Kondisi Aksesibilitas menuju Ruang Usaha, Kampung Gemblakan Atas	158
Gambar 5. 34. Pola Interaksi Antar Pengguna di Ruang Usaha, Kampung Gemblakan Atas	159
Gambar 5. 35. Kondisi Aksesibilitas dan Amenitas di Sekitar Ruang Usaha, Kampung Gemblakan Bawah	160
Gambar 5. 36. Pola Interaksi Antar Pengguna di Ruang Usaha, Kampung Gemblakan Bawah .	161
Gambar 5. 37. Kondisi Aksesibilitas di Sekitar Ruang Usaha, Kampung Cokrodirjan.....	162
Gambar 5. 38. Kondisi Amenitas dan Atraksi di Sekitar Ruang Usaha, Kampung Cokrodirjan .	163
Gambar 5. 39. Pola Interaksi Antar Pengguna di Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan .	164
Gambar 5. 40. Kondisi Aksesibilitas di Sekitar Ruang Usaha, Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan	165
Gambar 5. 41. Pola Interaksi Antar Pengguna di Ruang Pemasaran Usaha Kuliner di Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan.....	166

DAFTAR TABEL

BAB 1 PENDAHULUAN

Tabel 1. 1. Ruang Lingkup Penelitian	12
---	----

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2. 1. Integrasi Teori <i>Placemaking</i> dengan Teori <i>Space Interface</i>	33
---	----

BAB 4 DATA DAN TEMUAN DI LAPANGAN

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	48
---	----

Tabel 4. 2. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Usaha Kuliner di Kampung Gemblakan Atas	67
--	----

Tabel 4. 3. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Usaha Kuliner di Kampung Gemblakan Bawah	72
---	----

Tabel 4. 4. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Usaha Kuliner di Warung Angkringan, Kampung Cokrodirjan.....	76
---	----

Tabel 4. 5. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Usaha Kuliner di Warung Makan Mak Tri, Kampung Cokrodirjan.....	80
--	----

Tabel 4. 6. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Usaha Kuliner di Ruang Produksi Nasi Kucing, Kampung Cokrodirjan.....	83
--	----

Tabel 4. 7. Tipologi Pemanfaatan Jalan Kampung sebagai Ruang Pemasaran Produk Kuliner di Lorong Sayur, Kampung Suryatmajan	86
--	----

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. 1. Analisis Klasifikasi Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha dengan Dinding Tanpa Bukaan	94
--	----

Tabel 5. 2. Tabel Analisis Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha dengan Dinding Sedikit Bukaan	102
--	-----

Tabel 5. 3. Tabel Analisis Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha dengan Dinding Bukaan yang Lebar	106
---	-----

Tabel 5. 4. Tabel Analisis Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha dengan Jalan Kampung selebar 1.2 – 1.5 meter	113
---	-----

Tabel 5. 5. Tabel Analisis Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha dengan Jalan Kampung selebar 3 – 4 meter	119
---	-----

Tabel 5. 6. Tabel Analisis Interaksi saat Terjadi Penurunan Kecepatan Pengguna Jalan yang Melintas di Ruang Usaha	124
---	-----

Tabel 5. 7. Tabel Analisis Interaksi saat Terjadi Penurunan Kecepatan Pengguna Jalan yang Melintas di Ruang Usaha	129
Tabel 5. 8. Tabel Analisis Interaksi yang Terjadi pada Ruang Usaha yang Memiliki Beda Ketinggian di Sekitarnya.....	136
Tabel 5. 9. Tabel Analisis Arah Hadap Bangunan yang Berpengaruh terhadap Interaksi pada Ruang Usaha	143
Tabel 5. 10. Tabel Kesimpulan Analisis Tipologi Jalan Kampung yang Berpengaruh terhadap Pola Interaksi Pengguna.....	171



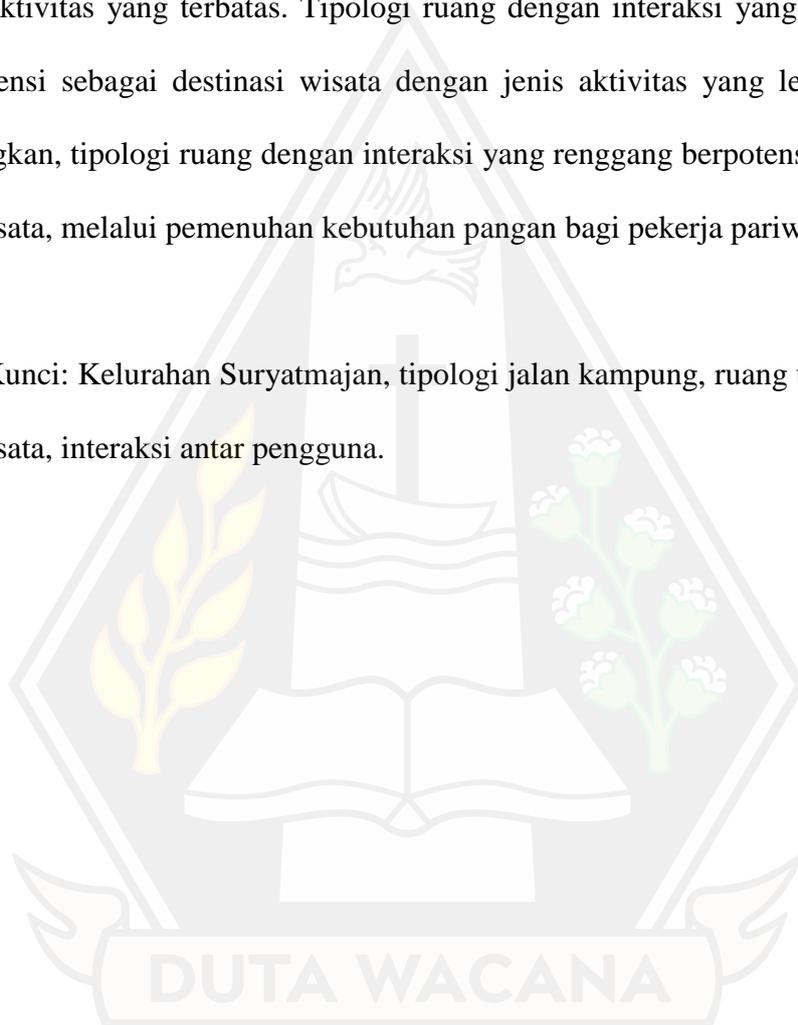
ABSTRAK

Yogyakarta sebagai Kota Wisata memiliki beragam destinasi wisata unggulan. Wisata kuliner di kampung kota menjadi destinasi yang strategis bagi pembangunan pariwisata Kota Yogyakarta. Kelurahan Suryatmajan sebagai salah satu kampung wisata di Kota Yogyakarta memiliki potensi geliat ekonomi, khususnya di bidang kuliner. Masyarakat Kelurahan Suryatmajan menggunakan jalan kampung sebagai ruang usaha kuliner yang berpotensi mendukung pariwisata Kota Yogyakarta. Fenomena penggunaan jalan kampung sebagai ruang usaha kuliner pendukung pariwisata terjadi pada empat dari enam kampung di Kelurahan Suryatmajan. Pada empat kampung tersebut, ditemukan enam objek amatan yang memenuhi kriteria pemilihan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan tipologi pemanfaatan jalan kampung serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar ruang usaha kuliner yang berpotensi sebagai pendukung pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini akan membahas tentang pemanfaatan jalan kampung yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner, tipologi jalan kampung yang dimanfaatkan sebagai ruang usaha kuliner oleh masyarakat, serta dukungan usaha kuliner di Kelurahan Suryatmajan terhadap pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* dengan mendasarkannya hasil temuan pada fenomena di lapangan, tanpa mengujinya dengan teori apapun. Kerangka teori baru dimunculkan saat sudah proses analisis.

Penelitian ini menghasilkan tiga klasifikasi tipologi ruang berdasarkan intensitas interaksi antar penggunanya serta dukungannya pada pariwisata. Klasifikasi tersebut, antara lain: intens, cukup intens, dan renggang. Tipologi ruang dengan interaksi yang intens berpotensi menjadi destinasi wisata dengan jenis aktivitas yang terbatas. Tipologi ruang dengan interaksi yang cukup intens berpotensi sebagai destinasi wisata dengan jenis aktivitas yang lebih beragam. Sedangkan, tipologi ruang dengan interaksi yang renggang berpotensi mendukung pariwisata, melalui pemenuhan kebutuhan pangan bagi pekerja pariwisata.

Kata Kunci: Kelurahan Suryatmajan, tipologi jalan kampung, ruang usaha kuliner, pariwisata, interaksi antar pengguna.



ABSTRACT

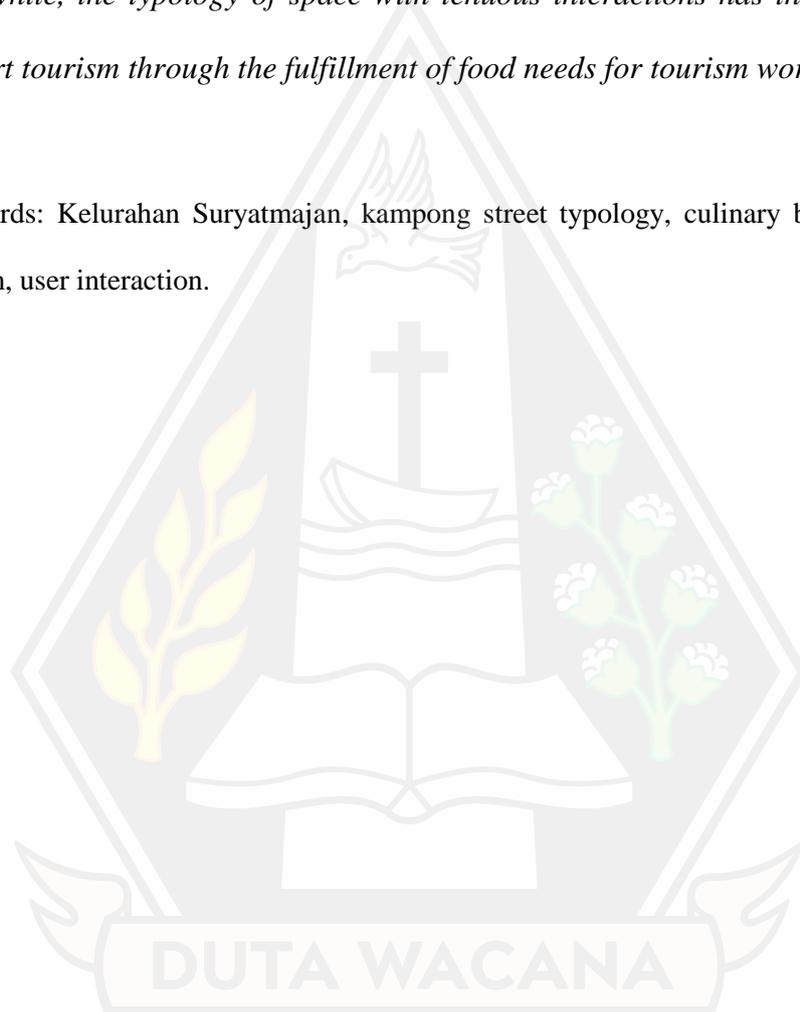
Yogyakarta, as a tourist city, has a variety of leading tourist destinations. Culinary tourism in the city kampong is a strategic destination for tourism development in Yogyakarta City. Kelurahan Suryatmajan, one of the tourist kampong in Yogyakarta City, has the potential for economic growth, especially in the culinary field. The people of Kelurahan Suryatmajan use the kampong road as a culinary business space that has the potential to support tourism in Yogyakarta City. The phenomenon of using the village road as a culinary business space supporting tourism occurs in four of the six kampongs in Kelurahan Suryatmajan. In these four kampongs, six objects were observed that met the criteria for selecting the research location.

This research was conducted to find the typology of kampong road utilization and social interactions that occur around culinary business spaces that have the potential to support tourism in Yogyakarta City. This research will discuss the utilization of kampong roads by culinary businesses, the typology of kampong roads used as culinary business spaces by the community, and the support of culinary businesses in Kelurahan Suryatmajan for tourism in Yogyakarta City. This research uses the grounded theory method by basing its findings on phenomena in the field without testing them with any theory. The new theoretical framework was raised during the analysis process.

This research produced three space typology classifications based on the interaction intensity between users and their support for tourism. These

classifications include intense, moderately intense, and tenuous. Space typologies with intense interactions can potentially become tourist destinations with limited types of activities. Space typology with moderately intense interactions has the potential to become a tourist destination with more diverse types of activities. Meanwhile, the typology of space with tenuous interactions has the potential to support tourism through the fulfillment of food needs for tourism workers.

Keywords: Kelurahan Suryatmajan, kampung street typology, culinary business space, tourism, user interaction.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

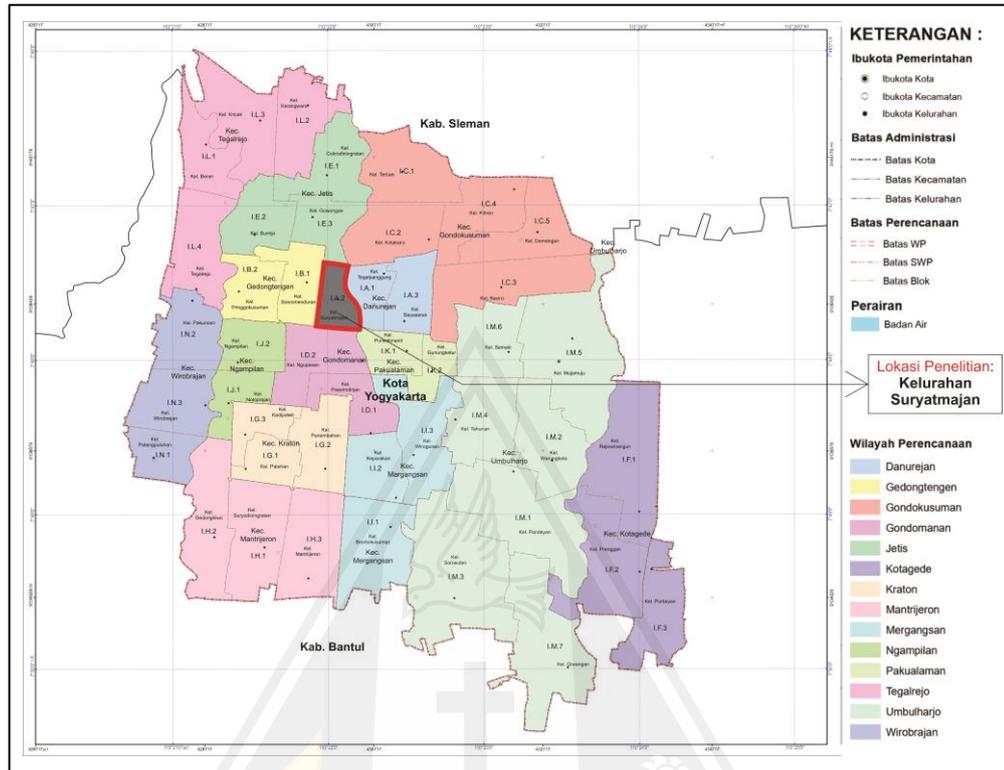
Yogyakarta sebagai Kota Wisata memiliki beragam jenis destinasi yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai (Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017 - 2022, 2022). Sejalan dengan hal itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta mencanangkan visi Yogyakarta sebagai kota yang menjadi tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara pada 2025 nanti. Pariwisata yang dimaksud berprinsip dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/42953-peresmian-pesona-baru-kampung-suryatmajan/>, diakses Oktober, 2023). Jenis pariwisata yang ada di Yogyakarta sangat beragam, diantaranya: wisata kuliner, wisata alam, dan wisata budaya (<https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/428>, diakses pada Mei, 2024).

Wisata kuliner menjadi langkah strategis pengembangan pariwisata di Yogyakarta, karena kuliner menjadi salah satu alasan seseorang atau sekelompok orang kembali ke suatu destinasi wisata (Akbar & Pangestuti, 2017). Jenis wisata ini menjadi destinasi unggulan karena karakteristiknya yang berbentuk *urban tourism*. Selain itu, pembelanjaan kuliner menjadi pengeluaran kedua terbesar setelah akomodasi (Wijayanti, 2020), dengan jumlah belanja rata-rata yang dikeluarkan wisatawan sebesar 1,9 juta rupiah setiap kali kunjungannya

(<https://travel.detik.com/travel-news/d-6256908/wisatawan-di-yogyakarta-rela-habiskan-rp-1-9-juta-demi-belanja>, diakses pada Mei, 2024).

Kampung menjadi salah satu destinasi tujuan pariwisata di Yogyakarta (Harjoseputro & Herawati, 2018). Saat ini, wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi tidak hanya ingin berlibur atau sekedar mencari hiburan. Namun, wisatawan juga mencari pengalaman baru yang disesuaikan dengan minatnya (Bawole, 2020). Kampung wisata menawarkan kehidupan keseharian masyarakat setempat dengan lingkungan yang masih tradisional (Istoc, 2012). Hal tersebut yang menjadi daya tarik wisatawan untuk kembali datang ke suatu kampung wisata.

Yogyakarta memiliki 17 kampung wisata dan 13 embrional kampung wisata yang sudah terdata dalam Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta (Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta dalam Wiyatiningsih, 2023b). Salah satu embrional kampung wisata tersebut adalah Kelurahan Suryatmajan yang terletak di tepi Jalan Mataram, satu kilometer dari Kawasan Malioboro. Lokasinya yang strategis di pusat pariwisata Kota Yogyakarta (Aditya, 2019), berpotensi mempercepat perputaran ekonomi di wilayah Kelurahan Suryatmajan. (RPJM Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta Tahun 2019 - 2023, 2018). Peta Kelurahan Suryatmajan terhadap Kota Yogyakarta dapat dilihat dalam Gambar 1.1.



Gambar 1. 1. Peta Kampung Wisata Suryatmajan dalam Peta Kota Yogyakarta
Sumber: Peraturan Walikota Yogyakarta No. 118 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041, dengan olahan penulis, 2024.

Pada tanggal 16 Maret 2023, Kelurahan Suryatmajan merayakan keberhasilannya dalam memenuhi syarat sebagai kampung wisata (Surat Keputusan Kampung Wisata Suryatmajan, 2023). Pada acara itu pula diresmikan Kampung Wisata Suryatmajan dengan atraksi unggulan berupa mural pada dinding, pagar, maupun jalan di sepanjang lorong yang dilewati wisatawan (Bramantijo, 2011; Devira, 2019). Di sisi lain, Kelurahan Suryatmajan juga terdaftar sebagai salah satu nominator dalam 75 besar ADWI yang sudah terkualifikasi (<https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/42953-peresmian-pesona-baru-kampung-suryatmajan/>, diakses Oktober, 2023).

Berdasarkan data yang tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kelurahan Suryatmajan tahun 2019 – 2023, kelurahan ini memiliki jumlah penduduk 4.671 jiwa dengan luas wilayah 28 hektar. Tiga mata pencaharian dengan jumlah pekerja terbanyak di Kelurahan Suryatmajan adalah: pelajar/mahasiswa (1.064 orang), karyawan swasta (881 orang), dan wiraswasta (794 orang). 20.29% dari seluruh penduduk Kelurahan Suryatmajan bekerja sebagai wirausaha. Salah satu jenis wirausaha yang akan menjadi objek amatan adalah masyarakat yang menggunakan jalan kampung sebagai ruang persiapan, pengolahan, maupun pemasaran produk olahan usahanya.

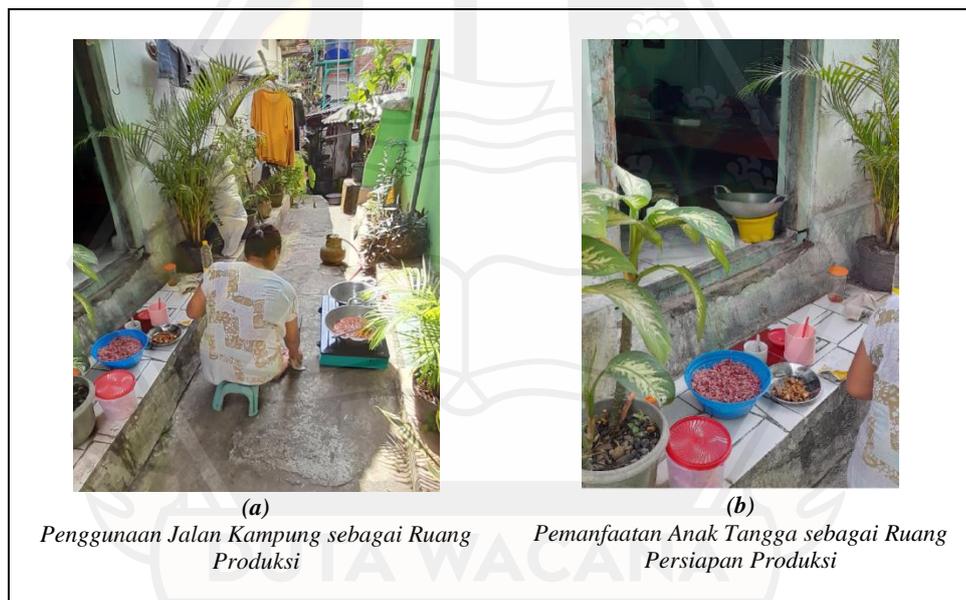
Jalan yang sedianya berfungsi sebagai ruang publik atau sebagai penghubung dan prasarana transportasi horizontal, bergeser menjadi ruang usaha di beberapa titik di Kelurahan Suryatmajan (Arifuddin, 2022; Calfin Daniel Piloc, Pingkan P. Egam, 2016). Pemaknaan jalan kampung yang berbeda dari sebagian masyarakat yang membuka usaha di Kelurahan Suryatmajan menjadi hal yang menarik dari dilakukannya penelitian ini.

Kelurahan Suryatmajan sedang dan akan terus mengembangkan kegiatan pendukung wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh program pemerintah, berupa sosialisasi dan *workshop* bagi pelaku usaha yang ada (RPJM Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta Tahun 2019 - 2023, 2018).

Setidaknya terdapat dua kelompok tani yang ada di Kelurahan Suryatmajan, yaitu Kelompok Tani Jambu di Kampung Gemblakan Atas dan Kelompok Tani Jamur di Kampung Suryatmajan. Kedua kelompok tani

memproduksi olahan makanan sesuai dengan pesanan, baik dari wisatawan maupun dinas terkait, seperti: Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, dan Pemerintah Daerah Yogyakarta.

Kelompok tani di Kampung Gemblakan Atas memproduksi olahan jambu dari hasil panen perkebunan jambunya. Berdasarkan hasil wawancara, saat proses produksi, ibu-ibu bertugas untuk mempersiapkan, mengolah, hingga mengemas olahan jambu, sedangkan bapak-bapak bertugas untuk mengurus hal teknis, seperti mengantar pesanan olahan jambu dan mempersiapkan peralatan pengolahan. Oleh karena itu, jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki (Lihat Gambar 1.2.).



Gambar 1. 2. Aktivitas Produksi Olahan Jambu di Jalan Kampung
(Kampung Gemblakan Atas)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2023.

Umumnya, proses persiapan hingga pengemasan olahan jambu dilakukan di dalam rumah warga yang dijadikan sebagai rumah produksi. Namun, pengolahan sambal jambu menjadi hal yang menarik, karena proses produksi

dilakukan di jalan kampung, tepatnya di depan rumah koordinator kelompok tani jambu. Sedangkan, proses persiapan dan pengemasan dilakukan di dalam rumah. Terjadi fenomena pemanfaatan jalan kampung dengan fungsi kegiatan produksi olahan jambu di penggal jalan Kampung Gemblakan Atas. Jalan kampung yang awalnya berfungsi sebagai ruang sirkulasi horizontal, berubah menjadi tempat produksi jambu bagi Kelompok Tani Jambu. Kondisi jalan kampung saat terjadi pengolahan jambu, dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Di sisi lain, Kelompok Tani Jamur terdapat di Kampung Suryatmajan, Kelurahan Suryatmajan. Kelompok ini terdiri dari 30 anggota yang langsung dipimpin oleh Kepala Kampung Wisata Suryatmajan, Bapak Widadi. Olahan jamur diproduksi secara *home industry*. Rumah produksi berupa rumah salah satu anggota yang sudah disepakati menjadi ruang produksi bagi masing-masing olahan jamur.

Rumah produksi olahan jamur tidak terpilih menjadi objek amatan karena tidak menggunakan jalan kampung sebagai ruang usahanya. Namun, ruang pemasaran produk jamur menjadi objek amatan, karena letak ruang pemasaran di jalan kampung, khususnya saat sedang diadakan acara tertentu. Situasi saat diadakan pemasaran produk olahan, dapat dilihat dalam Gambar 1.3.

Pemasaran olahan jambu dan jamur dilakukan di jalan kampung, tepatnya di depan Kantor Sekretariat Kampung Wisata Suryatmajan pada saat ada acara-acara tertentu yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta seperti terlihat pada Gambar 1.3. Produk olahan akan ditaruh pada rak di jalan kampung, sehingga

orang yang akan datang dan pergi dari acara dapat melihat-lihat produk hasil olahan yang dipasarkan.



Gambar 1. 3. Aktivitas Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung (Kampung Suryatmajan)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2023.

Kegiatan kuliner yang memanfaatkan jalan kampung juga terjadi di Kampung Cokrodirjan, tepatnya pada RT 39/RW 13. Sepanjang jalan kampung tepi sungai tersebut berjajar warung-warung usaha kuliner yang menggunakan jalan kampung sebagai ruang usahanya, seperti terlihat pada Gambar 1.4.

Terdapat beberapa ruang usaha yang memanfaatkan jalan kampung pada penggal jalan tersebut. Bentuk pemanfaatan ruang yang digunakan beragam, baik: sebagai ruang makan, ruang produksi, maupun ruang penjualan sekaligus ruang makan. Gambar 1.4. memperlihatkan aktivitas warung angkringan yang menggunakan sebagian jalan kampung sebagai ruang usahanya. Kegiatan yang terjadi di warung angkringan tersebut adalah pemasaran produk nasi kucing, beberapa jenis sate, dan minuman.



Gambar 1. 4. Aktivitas Produksi dan Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024.

Penjual kuliner sudah membuka ruang usahanya mulai pukul enam pagi. Sedangkan, persiapan memasak sudah dimulai pada pukul empat pagi. Setiap harinya penjual kuliner mendapat pasokan bahan baku dari warga sekitar Kampung Cokrodirjan yang berjualan pasar. Penjual bahan baku akan mengantarkan pesanan penjual kuliner ke rumah produksinya.

Salah satu yang unik dari usaha kuliner Kampung Cokrodirjan adalah jalan kampung yang digunakan sebagai ruang produksi oleh sekelompok orang, yang menyokong penjualan nasi kucing di Kopi Joss, Jalan Margoutomo. Kegiatan produksi nasi kucing dapat dilihat dalam Gambar 1.5. Pagi hari, ibu-ibu akan membeli bahan baku ke Pasar Bringharjo, untuk diolah pada siang hari. Kegiatan produksi akan dilakukan pada pukul 10.00 hingga pukul 17.30. Sore hari pada pukul 16.00 dan 17.30, nasi kucing beserta lauk-pauk akan diambil oleh para penjual Kopi Joss di ruang produksi tersebut.

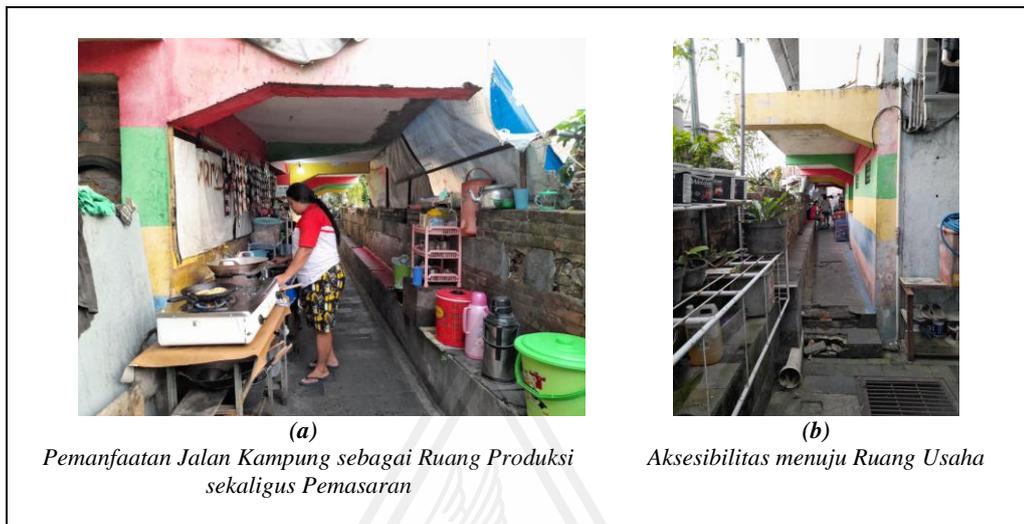


Gambar 1. 5. Aktivitas Produksi Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024.

Rata-rata penjual usaha kuliner di Kampung Cokrodirjan bertempat tinggal di sekitar ruang usahanya, ada yang berjarak dua rumah atau bahkan ada yang persis di sebelah tembok rumahnya. Hal tersebut mempermudah penjual dalam memindahkan alat dan bahan dagangan mereka.

Di Kampung Gemblakan Bawah, terdapat satu usaha kuliner yang berpotensi mendukung pariwisata dan memanfaatkan jalan kampung sebagai ruang usahanya. Aktivitas kuliner yang terjadi di ruang tersebut berupa persiapan, pengolahan, penghidangan, hingga penyantapan makanan dan minuman. ktivitas tersebut membuat ruang usaha hampir menutupi seluruh badan jalan kampung. Jalan kampung berbentuk seperti lorong, karena terdapat bangunan serbaguna di atasnya. Perbedaan elevasi terdapat di ujung ruang usaha, membuat lokasi tersebut sulit dilalui kendaraan. Penjual memilih lokasi tersebut sebagai ruang usahanya karena kedekatan dengan rumah penjual. Keadaan ruang usaha kuliner di Kampung Gemblakan Bawah dapat dilihat pada Gambar 1.6.



Gambar 1. 6. Aktivitas Produksi dan Pemasaran Produk Olahan di Jalan Kampung (Kampung Cokrodirjan)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024.

Berdasarkan fenomena pemanfaatan jalan kampung tersebut, diperlukan pembahasan tentang pemanfaatan jalan kampung, yang seharusnya berfungsi sebagai ruang sirkulasi horizontal, kemudian digunakan sebagai ruang usaha milik perorangan maupun kelompok. Penelitian ini akan membahas tentang interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku usaha yang terjadi pada penggal jalan kampung yang digunakan sebagai ruang usaha. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan membahas sejauh mana peran usaha kuliner di Kelurahan Suryatmajan terhadap pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pihak-pihak terkait, jika akan menjadikan Kelurahan Suryatmajan menjadi kampung wisata berbasis kuliner.

1.2. Rumusan Masalah

Kawasan Suryatmajan sebagai kampung wisata yang baru diresmikan, sudah memiliki modal pendukung kegiatan pariwisata yang berpotensi untuk

dikembangkan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan ekonomi, khususnya kuliner, yang menggunakan jalan kampung sebagai ruang aktivitasnya. Aktivitas yang dilakukan di jalan kampung beragam, mulai dari persiapan, pengolahan, hingga pemasaran produk olahan. Tipologi pemanfaatan ruang jalan kampung juga beragam, ada yang menggunakan jalan kampung sepenuhnya, namun ada juga yang hanya menggunakan sebagian jalan kampung.

Fenomena pemanfaatan jalan kampung sebagai ruang usaha kuliner yang mendukung pariwisata Kota Yogyakarta menjadi objek yang akan dibahas pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya tentang menemukan potensi wisata kuliner suatu kawasan serta identifikasi kondisi eksisting suatu destinasi wisata kuliner menjadi artikel yang dirujuk dari penelitian ini. Pertanyaan pemandu jalannya penelitian tertuang dalam beberapa kalimat, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan jalan kampung yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner?
2. Bagaimana tipologi jalan kampung yang dimanfaatkan sebagai ruang usaha kuliner oleh masyarakat Kelurahan Suryatmajan?
3. Seberapa jauh dukungan usaha kuliner di Kelurahan Suryatmajan terhadap pariwisata Kota Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan tipologi pemanfaatan jalan kampung serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar ruang usaha kuliner yang berpotensi sebagai pendukung pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini

diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, jika akan memproyeksikan Kelurahan Suryatmajan sebagai kampung wisata berbasis kuliner.

1.4. Ruang Lingkup

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan mengambil enam objek amatan dengan kriteria dan penjelasan seperti pada Tabel 1.1. Secara umum, kriteria pemilihan lokasi amatan dibagi menjadi dua, yaitu pemanfaatan ruang yang digunakan oleh pelaku usaha dan hubungannya dengan pariwisata Kota Yogyakarta. Ruang yang dibahas dalam penelitian ini adalah jalan kampung yang terdapat aktivitas usaha kuliner pendukung pariwisata.

Tabel 1. 1. Ruang Lingkup Penelitian

	Gemblakan Atas (RW III)	Suryatmajan (RW XI)	Gemblakan Bawah (RW VIII)	Cokrodirjan (RW XIII)
Hubungan dengan pariwisata	Memproduksi olahan untuk dipasarkan pada festival kuliner.	Ruang diadakannya acara pariwisata.	Menyokong kebutuhan pangan sehari-hari bagi pekerja Kawasan Malioboro.	Memproduksi dan memasarkan hasil olahan untuk konsumsi warga sekitar dan dipasarkan di Kopi Joss.
Aktivitas kuliner	Diolah di jalan kampung Dipasarkan di luar kampung.	Diolah di rumah (sekitar) Dipasarkan di	Diolah dan dipasarkan di jalan kampung.	Diolah dan dipasarkan di jalan kampung &

		jalan kampung.		Diolah di jalan kampung Dipasarkan di luar kampung.
Jenis aktivitas di jalan kampung	Memproduksi olahan jambu.	Memasarkan hasil olahan jamur.	Memproduksi dan memasarkan hasil olahan sendiri.	Memproduksi dan memasarkan hasil olahan sendiri.
Bentuk dukungan terhadap pariwisata	Hasil produksi dipasarkan pada event pemerintah, memproduksi berdasarkan pesanan pemerintah.	Sebagai tempat jika diadakan event pariwisata >> produk UMKM setempat ikut memasarkan hasil olahannya.	Sebagai pemenuhan kebutuhan pangan pekerja pariwisata. khususnya di Kawasan Malioboro.	Hasil produksi nasi kucing didistribusikan ke Warung Kopi Joss.

Sumber: dokumentasi pribadi, 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

1.5.1. Manfaat teoritis, antara lain:

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang ruang usaha berbasis *home industry* yang dilakukan di luar rumah produksinya.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan terkait tipologi penggunaan jalan kampung serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar ruang usaha.

1.5.2. Manfaat praktis, antara lain:

- a. Membantu identifikasi titik potensial pariwisata, khususnya aktivitas kuliner pendukung pariwisata yang terjadi di penggal jalan kampung di Kelurahan Suryatmajan,
- b. Membantu memberi rekomendasi sarana-prasarana yang diperlukan, jika akan dikembangkan menjadi destinasi wisata kuliner di kemudian hari.

1.6. Urgensi Penelitian

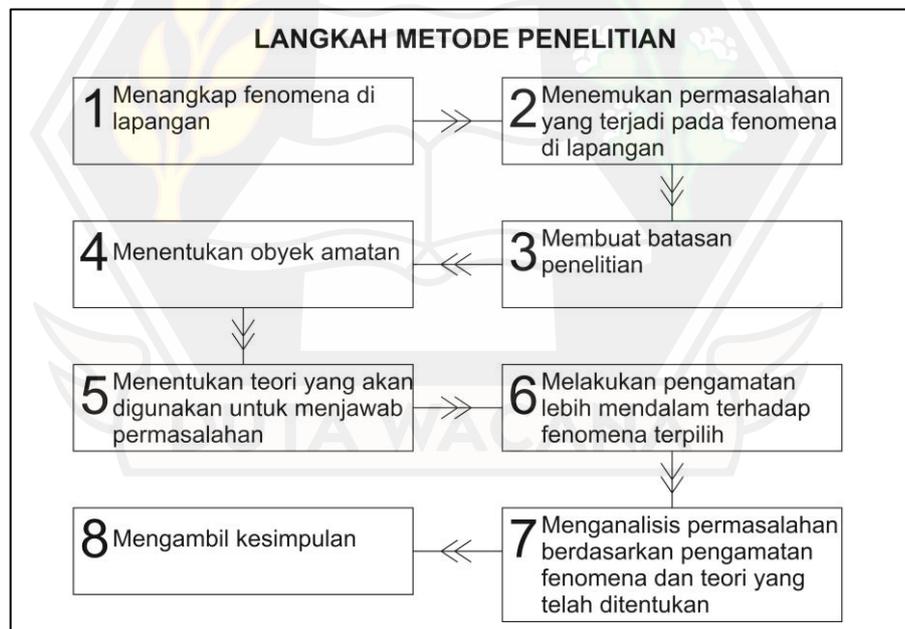
Kelurahan Suryatmajan terus berkembang dengan berbagai bentuk pemanfaatan ruangnya. Adanya kegiatan kuliner memicu terbentuknya ruang baru di jalan kampung. Peran kegiatan tersebut terhadap pariwisata serta respon masyarakat terhadap penggunaan ruang tersebut menjadi hal yang penting untuk dikaji. Lebih lanjut lagi penelitian ini dilakukan untuk melihat potensi spot-spot destinasi wisata, khususnya kuliner, yang selama ini masih jarang terlihat dalam rangka mendukung perkembangan wisata di Kota Yogyakarta.

1.7. Kerangka Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam delapan tahap penelitian. Tahap pertama penelitian ini adalah melakukan pengamatan awal suatu fenomena di lapangan untuk menangkap sesuatu hal yang menarik dari fenomena yang ada. Hasil dari survei pertama adalah himpunan hal-hal general di lapangan, seperti profil kawasan, aktivitas usaha kuliner di Kelurahan Suryatmajan, waktu terjadinya

aktivitas, serta pelaku yang terlibat dalam fenomena tersebut. Selanjutnya, penelitian ini berusaha menemukan hal unik yang terjadi di lapangan dan berpotensi menjadi permasalahan dengan topik yang menarik. Setelahnya, akan ditentukan batasan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang terbentuk. Batasan penelitian berguna untuk membentuk karakteristik objek yang memenuhi kriteria penelitian.

Setelah terpilih beberapa objek kajian, akan dipilih teori yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian kembali melakukan pengamatan pada suatu fenomena terpilih dengan lebih mendalam, hingga dapat menganalisis permasalahan melalui pengamatan fenomena dan teori terpilih. Akhirnya, akan dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan hasil analisis yang akan dilakukan. Kerangka metode penelitian dapat terlihat dalam Gambar 1.7.



Gambar 1. 7. Kerangka Penelitian

Sumber: analisis pribadi, 2024.

1.8. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian lain yang mengangkat topik beririsan dengan penelitian yang sedang dilakukan terangkum dalam uraian sebagai berikut:

- a. Artikel jurnal berjudul Wisata Kuliner sebagai Strategi Penguatan Pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia (Wijayanti, 2020).

Artikel ini membahas tentang menemukan potensi wisata kuliner di Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran pengelolaan wisata kuliner sehingga dapat merumuskan program, strategi, dan rencana aksinya. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa wisata kuliner menjadi upaya strategis penguatan pariwisata Kota Yogyakarta yang berkarakter *urban tourism*.

Artikel ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan tentang menggali potensi wisata kuliner suatu tempat. Perbedaan penelitian ada pada lokasi yang diangkat. Artikel tersebut membahas potensi wisata kuliner di Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mengambil objek amatan yang lebih sempit, tepatnya di Kelurahan Suryatmajan. Selain itu, dasar keilmuan dan metode yang digunakan berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan.

- b. Artikel jurnal berjudul Pemanfaatan Ruang Publik Kawasan Kuliner sebagai Destinasi Wisata di Kota Padang Panjang, Sumatra Barat (Fadhila et al., 2023).

Artikel ini membahas tentang identifikasi kondisi eksisting pemanfaatan ruang publik sebagai destinasi wisata kuliner di Kawasan Kuliner Kota

Padang Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik yang dimanfaatkan sebagai destinasi wisata kuliner di kawasan kuliner kota memiliki desain, bentuk, dan aktivitas yang beragam, sehingga menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Artikel ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan tentang mengidentifikasi kondisi eksisting pemanfaatan ruang publik. Namun, lokasi amatan serta metode pengambilan dan pengolahan data yang diambil berbeda.

- c. Artikel jurnal berjudul Perencanaan Strategis Kampung Kuliner Klaten sebagai Salah Satu Wisata Kuliner Kabupaten Klaten dengan Kearifan Lokal (Pradiatiningtyas, 2022).

Artikel ini membahas tentang perencanaan strategis Kampung Kuliner Klaten dalam sikap meraih kembali pangsa pasar dan mampu mendukung wisata kuliner Klaten. Hasil penelitian ini berupa analisis SWOT, dengan faktor *weakness* lebih besar dibanding *opportunities* maupun *threats*. Dengan demikian, Kampung Kuliner Klaten harus menerapkan strategi unggulan, seperti: diferensiasi, fokus, dan keunggulan biaya.

- d. Laporan Kajian Penelitian yang berjudul Penguatan Identitas Lokal melalui Warung Kuliner pada Rute Wisata Sepeda Romansa Kota Lawas di Kota Yogyakarta (Wiyatiningsih & Oentoro, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakteristik arsitektural dan makna kultural warung kuliner yang dapat memperkuat identitas lokal dan

branding rute wisata sepeda Romansa Kota Lawas di Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut sebagai dasar penguatan fenomena warung kuliner yang juga terlibat dalam *branding* suatu lokasi wisata.

Penelitian yang pernah dilakukan menjadi dasar tercetusnya penelitian yang sedang dilakukan. Fenomena tentang ruang usaha kuliner yang menjadi upaya strategis penguatan pariwisata Kota Yogyakarta menjadi latar belakang ditulisnya penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah penelitian ini berusaha menjelaskan tentang interaksi yang terjadi pada ruang usaha kuliner yang dilakukan di jalan kampung, serta perannya terhadap pariwisata Kota Yogyakarta.



BAB 6

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan klasifikasi interaksi yang timbul akibat elemen pembentuk suatu ruang usaha di jalan kampung. Klasifikasi ini didapatkan dari analisis integrasi teori *Placemaking* dan *Space Interface* di lapangan. Interaksi sosial semakin intens jika semakin sedikit elemen pembatas di sekitar ruang usaha, semakin sedikit beda ketinggian di sekitar ruang usaha, semakin sempit dimensi jalan kampung, dan orientasi hadap bangunan yang mengarah ke ruang usaha. Selain itu, semakin lambat kecepatan jalan seseorang, semakin intens juga interaksi yang terjadi. Kecepatan laju kendaraan maupun pejalan kaki berkaitan dengan beberapa hal, seperti dimensi jalan kampung yang dilalui dan faktor kekerabatan dengan pengguna di sekitar ruang usaha.

Pelaku usaha kuliner memanfaatkan tepi jalan kampung sebagai ruang usahanya dan memberikan ruang untuk melintas bagi pengguna jalan. Semakin sempit jalan kampung yang mewadahi ruang usaha, semakin sempit juga ruang lintas pengguna jalan. Pada tipe jalan kampung dengan dimensi 1.2 sampai 1.5 meter, terlihat seperti pengguna usaha kuliner menggunakan seluruhnya jalan kampung tersebut. Namun, sebenarnya, mereka memberikan sedikit ruang untuk pengguna jalan melintas. Saat dimensi jalan kampung sangat sempit, dilakukan mekanisme kegiatan tertentu agar pengguna jalan dapat melintas dan kegiatan usaha kuliner tetap berjalan. Pada tipe jalan kampung yang berukuran 3 sampai 4

meter, pengguna jalan dapat melewati ruang usaha dengan lancar. Di kedua tipe jalan, tata krama seperti *gesture* menundukkan badan dan mengatakan *kulo nuwun* tetap dilakukan pengguna jalan saat melintasi ruang usaha.

Tipologi jalan kampung yang dimanfaatkan sebagai ruang usaha kuliner membawa interaksi yang berbeda di setiap objek amatan. Semakin sedikit pembatas antara ruang usaha kuliner dengan rumah masyarakat sekitar, semakin intens interaksi sosial yang terjadi. Demikian pula semakin sempit jalan kampung yang mewadahi kegiatan usaha, semakin intens juga interaksi sosial yang terjadi. Semakin sempit jalan kampung, semakin pengguna jalan memperlambat lajunya bahkan sampai berhenti dan berbincang dengan penjual maupun pembeli ruang usaha kuliner tersebut.

Pada dasarnya, Jalan Mataram sudah dapat menopang kegiatan pariwisata di Kawasan Malioboro maupun di Kelurahan Suryatmajan. Hal tersebut terlihat dari dimensi jalan yang lebar, keterjangkauan dengan transportasi publik yang memadai, serta beragam amenities pendukung pariwisata yang ada. Dukungan Kelurahan Suryatmajan terhadap pariwisata Kota Yogyakarta terlihat dari potensi usaha kuliner sebagai atraksi wisatanya.

Tipologi jalan kampung pada ruang usaha kuliner dengan pola interaksi intens berpotensi menjadi destinasi wisata dengan jenis aktivitas yang terbatas. Ruang usaha kuliner dengan interaksi cukup intens memiliki tipologi jalan kampung yang berpotensi menjadi destinasi wisata dengan jenis aktivitas yang lebih beragam. Di sisi lain, tipologi jalan kampung dengan pola interaksi yang renggang berpotensi mendukung pariwisata secara tidak langsung melalui

pemenuhan kebutuhan pangan pekerja pariwisata, khususnya pada Kawasan Malioboro.

Potensi destinasi wisata tersebut belum didukung dengan aksesibilitas yang memadai menuju setiap ruang usaha kulinernya. Jalan kampung yang sempit dan curam, membuat pengunjung harus memiliki keterampilan berkendara yang *advance* atau bahkan kendaraan tidak dapat masuk perkampungan sama sekali.

6.2. Rekomendasi

Tidak ada penelitian yang sempurna, sehingga setiap penelitian yang dilakukan harus mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi, baik dalam pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penjabarannya dalam bentuk tulisan. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan seperti preferensi interaksi pengguna ruang yang khas Kelurahan Suryatmajan, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisir untuk semua kampung wisata Kota Yogyakarta. Selain itu, skala usaha yang kecil membuat data yang terkumpul tidak signifikan di setiap objek amatannya. Ketidakstabilan pergerakan ekonomi dan pariwisata, khususnya pada ruang pemasaran dan ruang produksi usaha kuliner yang melayani pesanan dinas, membuat sulit dilakukan pengulangan survei lapangan saat dilaksanakan kegiatan tersebut. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan ruang untuk penelitian lanjutan, khususnya tentang peran kuliner lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata, peran komunitas lokal dalam mempromosikan usaha kuliner pendukung

pariwisata, serta pengembangan wisata kuliner pendukung pariwisata yang berkelanjutan di Kelurahan Suryatmajan.

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait. Rekomendasi yang dimaksud antara lain:

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengambil sampel kampung wisata lain di Kota Yogyakarta dengan instrumen teori yang sama, sehingga menghasilkan teori baru yang mampu digeneralisir untuk seluruh kampung wisata Kota Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengaitkan *urban* morfologi di dalam Kelurahan Suryatmajan, khususnya pada bagian barat Jalan Mataram.
- c. Penelitian ini hanya mengangkat dua dari empat karakteristik *placemaking*, sesuai dengan yang banyak ditemukan di lapangan. Penelitian lanjutan dapat menggunakan dua karakteristik *placemaking* lainnya, yaitu *comfort & images* serta *access & linkages* di lokasi penelitian yang sama.
- d. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi desain jalan kampung yang dapat menarik wisatawan datang ke ruang usaha tersebut, dengan tetap mempertimbangkan pola interaksi masyarakat yang sudah terjadi saat ini.
- e. Pembenahan akses jalan kampung menuju masing-masing ruang usaha kuliner, agar wisatawan dapat mencapai ruang usaha dengan mudah, nyaman, dan aman.

- f. Usaha kuliner di jalan kampung yang tetap melibatkan masyarakat Kelurahan Suryatmajan, sehingga dapat memperluas dampak ekonomi setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2).
- Adianto, J., & Gabe, R. T. (2020). Home-Based Enterprise and Its Impediment Factors to Self-Help House Improvement in Kampong Cikini, Jakarta. *International Journal of Built Environment and Scientific Research*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.24853/ijbesr.4.1.49-60>
- Aditya, D. C. (2019). *Malioboro sebagai Pusat Pariwisata Kota Yogyakarta*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/fg65z>
- Akbar, A. T., & Pangestuti, E. (2017). Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 50(1), 153–159.
- AlFalah, U. F., & Rahman, S. (2019). Toleransi Beragama dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kampung Toleransi. *Syntax Idea*, 1(3), 121–131.
- Arifuddin, A. (2022). JALAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK (Di kawasan pattingaloang, kec ujung tanah, Makassar). *Venustas*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.37195/venustashome.v1i2.186>
- Astuti, S. B. (2018). *Personalisasi Ruang Sebagai Fenomena Khusus Perilaku Privasi*. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Bawole, P. (2020). Pengembangan Kampung Kota sebagai Salah Satu Alternatif Tujuan Wisata Minat Khusus. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 115–126.
<https://doi.org/10.30822/arteks.v5i1.362>
- Bawole, P. (2021). Community based design for developing tourism area in the Village of Karangwuni, Wates District, Kuloprogo Regency - Yogyakarta Special Region. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 738(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/738/1/012053>
- Bramantijo. (2011). Mural sebagai Tanda dan Identitas Kontemporer Kota. *Jurnal Seni Dan Budaya Pangung*, 21(1).
- Calfin Daniel Pilok, Pingkan P. Egam, R. (2016). Eksistensi Jalan Lingkungan Bagi Masyarakat Di Koridor Penghubung Jalan Sam Ratulangi Dan Piere Tendean. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cooper, C. (2005). *Tourism Principle and Practice*. Pearson Education.

- Cresswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (Fourth Edi). SAGE Publications India Pvt, Ltd.
- Devira, P. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta (Studi Kasus: Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017 - 2022, 1 (2022).
- Fadhila, N., Aliyah, I., & Permana, C. T. H. (2023). Pemanfaatan Ruang Publik Kawasan Kuliner sebagai Destinasi Wisata di Kota Padang Panjang , Sumatera Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 5 (1), 172–183.
<http://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Gehl, J. (2010). *Cities for People* (Issue 1). Island Press.
- Habibullah, S., & Ekomadyo, A. S. (2021). Place-Making Pada Ruang Publik: Menelusuri Genius Loci Pada Alun-Alun Kapuas Pontianak. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.36-49>
- Hanurawan, F. (2008). *Psikologi Lingkungan*. Universitas Negeri Malang.
- Harjoseputro, Y., & Herawati, F. A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Kampung Wisata Rejowinangun di Yogyakarta. *SEMMAU Seminar Nasional & Konferensi Sistem Informasi, Informatika & Komunikasi*, 654–659.
- Hartawan, I. P., & Dwijendra, N. K. A. (2016). Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik sebagai Setting Kegiatan Ngaben Masal di Banjar Teges Kawan Yangloni, Peliatan. *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal of the Built Environment)*, 1 (5), 1–23.
- Hartono, S., & Amijaya, S. Y. (2023). Identifikasi Adaptasi Ruang pada Kelompok Tani Jambu Suryatmajan menggunakan Teori HBES dan Adaptable Space. *Seminar Nasional SMART & GaBE*, 1–11.
- Hartono, S., Wiyatiningsih, & Wuryanto, G. S. (2024). A Placemaking Approach to Assessing the Resilience of the Kelompok Tani. *Journal of Architecture Research and Design Study*.
- Heindri, N., & Prakoso, S. (2019). Ragam Relasi Ruang Antarmuka (Interface) Bangunan Dan Jalan Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Pada Koridor Komersial. *SMART: Seminar on Architecture ...*, 157–174.
<https://smartfad.ukdw.ac.id/index.php/smart/article/view/107%0Ahttps://smartfad.ukdw.ac.id/index.php/smart/article/download/107/91>

- Istoc, E. M. (2012). URBAN CULTURAL TOURISM AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *International Journal for Responsible Tourism*, 1(1), 38–56.
- Jacobs, J. (1961). *The Death and Life of Great American Cities*. Random House.
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan* (Cetakan ke). CV Pustaka Setia.
- Klangonan, D., Atika, F. A., Ramadhani, A. N., & Fortuna, S. O. (n.d.). *Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada Home Based Enterprise*. 569–574.
- Kostof, S. (2005). *The City Assembled / The Elements of Urban Form Through History* (Reprint). Thames & Hudson.
- Marsoyo, A. (2012). *Constructing Spatial Capital Household Adaptation Strategies in Home-Based Enterprises in Yogyakarta*. University of Newcastle upon Tyne.
- Muna, C. F., & Nursanty, E. (2021). Placemaking dan Kehidupan di Ruang Tepian Danau: Studi tentang Land Waterscape. *Jurnal Arsitektur Alur*, 4(1), 46–55.
- Octarino, C. N. (2021). The Effect of Building Layout on Microclimate Characteristic in Settlement Area. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 764(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/764/1/012021>
- Peraturan Walikota Yogyakarta No. 118 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041, 2021 (2021).
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
<https://doi.org/>
- Surat Keputusan Kampung Wisata Suryatmajan, Pub. L. No. 01/KPTS/SY/I/2023, 1 (2023).
- Pradiatiningtyas, D. (2022). Perencanaan Strategis Kampung Kuliner Klaten sebagai Salah Wisata Kuliner Kabupaten Klaten Dengan Kearifan Lokal. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13 (2)(September), 155–162.
<https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14062>
- Pratama, A. M. (2019). Perancangan Kampung Vertikal di Kaliwaru Yogyakarta Berbasis Konsolidasi Tanah Vertikal. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Project for Public Spaces. (2016). Placemaking: What If We Built Our Cities Around Places? In *Project for Public Space* (pp. 1–24). <http://www.pps.org/wp-content/uploads/2016/10/Oct-2016-placemaking-booklet.pdf>
- Putri, F. O., & Damayanti, V. (2020). Kajian Koridor Jalan sebagai Wadah Ineraksi Sosial dengan Konsep Livable Streets. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7 (1), 305–

312. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v7i1.26507>
- Ramli, A., Poespowidjojo, D. A. L., & Shakir, K. A. (2016). Mengenal Bisnis Berbasis Rumah dan Profil Pengusahanya. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 5(1), 1–21.
- Rapoport. (1982). The meaning of the built environment. In *Habitat International* (Vol. 8, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/0197-3975\(84\)90014-6](https://doi.org/10.1016/0197-3975(84)90014-6)
- Richards, G. (2020). Designing creative places: The role of creative tourism. *Annals of Tourism Research*, 85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102922>
- Rohman, F. A. (2016). Drumblek, Kesenian Barang Bekas Dari Salatiga Untuk Dunia Drumblek, Second Hand Art From Salatiga Into World. *Neliti.Com*, 10(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Sativa, Setiawan, B., Wijono, D., & Adiyanti, M. (2017). Variasi Seting Fisik Ruang Interaksi Anak di Kampung Padat Kota Yogyakarta. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, XIII(2), 167–177.
- Seliari & Wiyatiningsih. (2018). *Mempertahankan Eksistensi Kampung Basen Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Perak melalui Rumah Produktif di Era Bisnis Online*. 2(1), 46–57.
- Siahaan, L. (2009). *Pengaruh Persebaran Lokasi UMKM Berbasis Rumah (Home Based Enterprises) Terhadap Penndapatan Rumah Tangga*. Universitas Diponegoro.
- Subitmele, S. E. S. E. (2023). *Interaktif Adalah Kata Sifat, Simak 7 Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5449694/interaktif-adalah-kata-sifat-simak-7-contoh-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=2>
- RPJM Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta Tahun 2019 - 2023, (2018).
- UU No. 38 Tahun 2004. (2004). *UU No. 38 Tahun 2004*.
- Wardhani, W. C., Hartanti, N. B., & Utomo, H. (2023). Elemen Creative Placemaking pada Perancangan Ruang Publik untuk Memperkuat Karakter Tempat Pusat Seni Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 8(1), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14489>
- Whyte, W. H. (2001). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Project for Public Spaces.
- Wijayanti, A. (2020). Wisata Kuliner sebagai strategi penguatan pariwisata di Kota Yogyakarta, Indonesia. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 74–82. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998>
- Wiyatiningsih. (2023a). *Pengertian, Tujuan, dan Unsur-Unsur Pariwisata*.

Wiyatiningsih. (2023b). *Penguatan Kelembagaan dan SDM.*

Wiyatiningsih, & Oentoro, K. (2022). *Penguatan Identitas Lokal melalui Warung Kuliner pada Rute Wisata Sepeda Romansa Kota Lawas di Kota Yogyakarta.*

Wiyatiningsih, & Oentoro, K. (2023). *Meningkatan Eksistensi dan Keberlanjutan Kawasan Heritage Kota Yogyakarta melalui Fotografi Pariwisata.*

Wyckoff, M. A. (2013). *Definition of Placemaking: Four Different Types.* Michigan State University.

